

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana (2012) dengan judul “*Peranan Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif serta sama-sama mengkaji membahas tentang peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Perbedaannya dalam penelitian penulis yaitu membahas tentang Pemodalan Nasional Madani (Persero) sedangkan penelitian saudari Siti Susana membahas peranan dari Home Industri.¹

Penelitian yang dilakukan Oleh Rahayu Diahastuti (2011) dengan judul “*Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalam*”. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peningkatan kesejahteraan. Perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan Oleh saudari Rahayu Diahastuti meneliti Peran Koperasi sedangkan Penelitian penulis meneliti Peran Permodalan Nasional Madani (Persero).²

¹Siti susana, “*Peranan Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”(Skripsi sarjana; Fakultas syariah dan Ekonomi Islam: Universitas Islam Negeri sultan syahrir kasim Riau 2015).

²Rahayu Diahastuti, “*Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalam*” (Skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Syariah : Universitas Negeri Semarang 2015).

Penelitian yang dilakukan Oleh Mardiana (2019) dengan judul “*Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani (PERSERO)*”. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah Objek yang diteliti dimana sama-sama meneliti Program Permodalan Nasional Madani (Persero). Perbedaannya dalam penelitian penulis yaitu membahas peranan dari program tersebut sedangkan penelitian saudara Mardiana membahas Faktor yang membuat masyarakat memilih program tersebut.³

1.2 Tinjauan Teoritis

1.2.1 Peran

Menurut Soerjono Soekanto, Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut Levinson, Peranan mencakup tiga hal , antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, Peran adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan

³Mardiana, “*Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani (PERSERO)*” (Skripsi sarjana; Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019).

kewajiban yang harus dilakukan oleh pemegang peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang telah diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat atau lingkungan kepadanya.

1. Unsur-unsur peran

Menurut Soerjono Soekanto unsur-unsur peran ialah:

- a. Aspek dinamis dari kehidupan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kehidupan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan sosial yang ada pada masyarakat, merupakan suatu hubungan antara peranan-peranan individu dalam sebuah masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam sebuah masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

2. Fungsi Peran

Peran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai dan norma-norma serta pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

3. Dimensi Peran

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada.

1.2.2 Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika merupakan keadaan dimana seorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu.

Kemiskinan menurut world Bank merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya.

1. Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan menurut Paul Spicker (2002) dapat dibagi menjadi empat :

- a. Individual Explanation, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak, dan sebagainya.

- b. Familiar Explanation, kemiskinan yang terjadi karena faktor keturunan, dimana antar generasi ke generasi terjadi ketidakberuntungan yang terjadi secara terus menerus, sehingga tidak mampu memperoleh pendidikan yang seharusnya mampu untuk mengeluarkan dari jerat kemiskinan pendidikan.
- c. Subcultural Explanation, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik yang terdapat dalam suatu lingkungan, yang berakibat pada moral dari masyarakat disekitar lingkungan.
- d. Structural Explanation, Kemiskinan yang terjadi karena adanya anggapan bahwa kemiskinan sebagai produk dari masyarakat, sehingga menciptakan adanya ketidakseimbangan dan ketimpangan sosial dengan membedakan status dan hak.⁴

2. Indikator Kemiskinan

Adapun indikator-indikator kemiskinan sebagaimana yang dijelaskan dari Badan Pusat Statistika, antara lain sebagai berikut :

- a. Ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (Sandang, pangan, dan papan).
- b. Tidak ada akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (Kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
- c. Tidak adanya jaminan masa depan (karena tidak adanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- d. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- e. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan social masyarakat.
- f. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

⁴Eka Lestari, “Dampak Pengelolaan Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan” (Skripsi Sarjana; Jurusan syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2016), h.14-15.

- g. Ketidakmampuan dan ketidakketergantungan social (anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin kelompok marginal dan terpencil).

Solusi kemiskinan penting bagi kita untuk menelusuri secara detail indikator-indikator kemiskinan tersebut.

3. Kebijakan Dan Program Penuntasan Kemiskinan

- a. Penanggulangan kurang gizi dan kekurangan sumber pangan
- b. Pemberian kesempatan kepada masyarakat miskin atas pendidikan.
- c. Pemberian Kesempatan kepada masyarakat miskin atas kesehatan
- d. Pemberian Kesempatan berusaha.

Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia sudah dilakukan dan menempatkan penanggulangan kemiskinan sebagai prioritas utama kebijakan pembangunan nasional. Kebijakan kemiskinan adalah prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009 dan dijabarkan lebih rinci dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahun serta digunakan sebagai salah satu acuan bagi kementerian, lembaga dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan tahunan.

1.2.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara terbaik atau seoptimal mungkin. Dalam menggunakan beberapa sumber yang terbatas. Dengan demikian kata kuncinya adalah Optimalisasi dan kesejahteraan. Optimalisasi didefinisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keamanan, keselamatan dan ketentraman dan sebagainya. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai

kemakmuran (*Properitty*). Yaitu “Dimana kebutuhan hidup tidak hanya memungkinkan hidup tapi juga untuk mempermudah kehidupannya sehingga orang-orang yang dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan diri dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin”.

Berdasarkan dalam Q.S An-Nisa/4 : 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁵

⁵*Al-Qur'an Al Karim*

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga di tandai dengan pendaparan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

1. Jenis-jenis Kesejahteraan

- a. Kesejahteraan Finansial, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, seperti mengendalikan biaya pengeluaran, mengontrol pemasukan, dan membayar utang tepat waktu.
- b. Kesejahteraan Non Finansial, diluar dari gaji, tunjangan dan hutang, seperti mendapat kenaikan jabatan dari kantor, mendapat tiket liburan, dan tim kerja yang koperatif dalam bekerja sama

Pelayanan ini perlu diprogramkan sebaik-baiknya, agar bermanfaat dan mendukung perusahaan, karyawan dan masyarakat. Program kesejahteraan berazaskan keadilan dan kelayakan, berpedoman pada peraturan legal pemerintah dan berdasarkan pada kemampuan organisasi.

2. Prinsip-Prinsip Kesejahteraan

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari pada kepentingan individu
- b. Melepas Kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil, Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil.

Berdasarkan prinsip-prinsip kesejahteraan tersebut, dengan mengutamakan kepentingan masyarakat dan sesuatu yang berdampak positif terhadap masyarakat

baik itu materil, spiritual dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik.⁶

1.2.4 Permodalan Nasional Madani (Persero)

Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat PNM adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1999, bertujuan membantu pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK).

Sejak tahun 2009, Permodalan Nasional Madani mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal. Hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai penggerak sektor UMKMK, Permodalan Nasional Madani menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan best practices dari sebuah perseroan terbatas yang memiliki komitmen nyata untuk mencapai kemandirian dan martabat yang lebih baik bagi bangsa.

Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM di Dusun Labuangnge memiliki jenis pembiayaan yaitu Mekar. Mekar Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar) merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Produk layanan yang diluncurkan pada 2015 ini telah dilengkapi dengan penyertaan pendampingan usaha. Selain itu, pelayanan nasabah Mekar dilakukan secara berkelompok. Kini, Mekar tersebar dalam 1.252 kantor layanan, dengan cakupan wilayah lebih dari 3.000 kecamatan di Indonesia.⁷

1. Sejarah pembiayaan Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAR)

⁶Subliyanto, Kesejahteraan Sosial, Blok Subliyanto, [Http://Subliyanto.Id](http://Subliyanto.Id) /2018/03/ (11 Februari 2020)

⁷Mardiana, "*Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih pembiayaan di Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kota Bengkulu*" (Skripsi sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019).

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia termasuk pada krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai (BUMN) yang membangun tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKM, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

a. Nasabah Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekar

Pada dasarnya, Nasabah PNM Mekar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut meliputi kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan.

Oleh karena itu, PNM menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Manfaat yang disalurkan oleh PNM melalui layanan PNM Mekar, meliputi:

1. Peningkatan pengelolaan keuangan
2. Pembiayaan modal tanpa agunan
3. Penanaman budaya menabung
4. Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

c. Kriteria Nasabah PNM Mekar

Berikut kriteria yang wajib dipenuhi nasabah PNM Mekar :

1. Layanan PNM Mekar diperuntukkan kepada perempuan pra-sejahtera pelaku usaha ultra mikro
2. Pembiayaan PNM Mekar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses Persiapan Pembiayaan dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM);
3. Satu kelompok minimal terdiri dari 10 nasabah
4. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua
5. Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) wajib dilaksanakan satu kali dalam seminggu sebagai kegiatan untuk membayar angsuran mingguan dan pembinaan usaha.

2. Tujuan Permodalan Nasional Madani (Persero)

Tujuannya adalah memberikan layanan bagi perempuan pra-sejahtera yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha maupun modal untuk mengembangkan usaha mereka.

3. Visi Permodalan Nasional Madani (Persero)

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) atau Tata kelola perusahaan yang baik.

4. Misi Permodalan Nasional Madani (Persero)

Menjalankan berbagai upaya, yang berkaitan dengan Operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK

- a. Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga Non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Meningkatkan Kreatifitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

1.2.5 Pinjaman Modal

Pinjaman Modal menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah uang yang dipakai sebagai pokok atau (induk) untuk berdagang, melepaskan uang barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan diinterprestasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.⁸

Modal juga termasuk hal yang penting dalam jenis usaha, termasuk bagi perseroan terbatas karena Modal merupakan suatu sarana kelangsungan hidup maupun pengembangan perseroan sebagai suatu lembaga perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

⁸ Ahmad Arifin, *Pinjam Meminjam*, Blok Ahmad Arifin, [Http://RepositoryUinsuska.Ac.Id/2015/Pinjam](http://RepositoryUinsuska.Ac.Id/2015/Pinjam) Meminjam, (24 Agustus 2020), h.21

Keberadaan usaha Mikro dalam perekonomian Indonesia memiliki sumbangan yang sangat positif, diantaranya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, serta pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Dengan peran usaha mikro tersebut, posisi usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi nasional menjadi sangat penting.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.

1. Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.
 - a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
 - b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
 - c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
 - d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
 - e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.
2. Peranan UMKM Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi,

tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2) Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM.

Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain

dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.⁹

1.2.6 Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁰ Istilah Ekonomi berasal dari Bahasa Arab disebut Iqtishad yang terambil dari akar kata *qaf*, *shad* dan *dal* menjadi *qashada* yang berarti pergi menuju. Dari akar kata ini menjadi *iqtishad* yang berarti menghemat, *qashad* yang berarti maksud, tujuan, *al-qashd* yang berarti menghemat, *qashad* yang berarti ekonomi dan seterusnya. Jadi kalau dikatakan *ilm al-iqtishad* berarti ilmu ekonomi, *ilm al-iqtishadiy* berarti politik ekonomi *iqtishad* berarti penghematan. *Numuwun Iqtishady* berarti pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.

Dalam Al-Qur'an, kata atau term-term tersebut terdapat antara dalam Q.S al-Ma'idah (5) : 66 dengan kata *muqatashida* yang berarti pertengahan, Q.S al-Tawbah (9) : 42 dengan *qashidan* yang berarti tidak berarti tidak berapa jauh, Q.S. al-Nahl (16) dengan kata *qashd* yang berarti yang lurus Q.S. Luqman (31) : 19 atau 32 : masing-masing dengan kata *qashid* yang berarti sederhanakanlah dan *mustashid* yang berarti tetap menempuh jalan yang lurus, Q.S. Fathir (35) : 32 dengan kata *muqtashid* yang berarti pertengahan. Dengan demikian, berdasarkan pada akar kata *qashada* dan semua derivasinya tersebut, berarti istilah *iqtishad* menunjuk pada suatu upayah yang keras, efisien dan efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

⁹ Ari Mu, "Ukm", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.we.id/analisis.html> 14 Juni 2020

Sebagian ahli memberi definisi Ekonomi Islam adalah mazhab Ekonomi Islam yang didalamnya terjelma cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh mazhab ini, yaitu tentang ketelitian cara berfikir yang terdiri dari nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai Ilmu Ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun yang berhubungan dengan uraian sejarah masyarakat manusia.

Sebagian lainnya berpendapat bahwa Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum Ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan As-Sunah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masalahnya, Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat Ekonomi Islam maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang Ekonomi Islam maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang Ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli Ekonomi Islam diantaranya :

a. Muhammad Abdul Manan

Ilmu Ekonomi Islam adalah Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam

b. M. Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang sosial yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan Individu atau tanpa perilaku makro Ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

c. Muhammad Nejatullah Ash-Shidiqy

Menurut As-Shidiqy Ilmu Ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akar (ijtihad) dan pengalaman.

d. Kursyid Ahmad

Menurut Ahmad Ilmu Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional dalam Perspektif Islam.

1. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik Ekonomi Islam :

- a. Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai Ekonomi Kapitalis (Memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (Memberikan penghargaan terhadap persamaan dan Keadilan) tidak bertentangan dengan Metode Ekonomi Islam.
- b. Membantu Ekonomi muslim yang telah berkecimpung dalam teori Ekonomi konvensional dalam memahami Ekonomi Islam.
- c. Membantu Para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara Ekonomi Islam dengan Ekonomi Konvensional.

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Hukum ekonomi Islam dibangun dari tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek kaidah (tauhid), hukum (syari'ah), dan akhlak. Beberapa dasar hukum islam diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang utama dalam Islam dan memuat kaidah-kaidah hukum fundamental (asasi) yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan sedangkan

menurut istilah, Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. As-Sunnah

As-Sunnah menurut istilah syara' adalah sesuatu yang datang dari Rasulullah saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan.

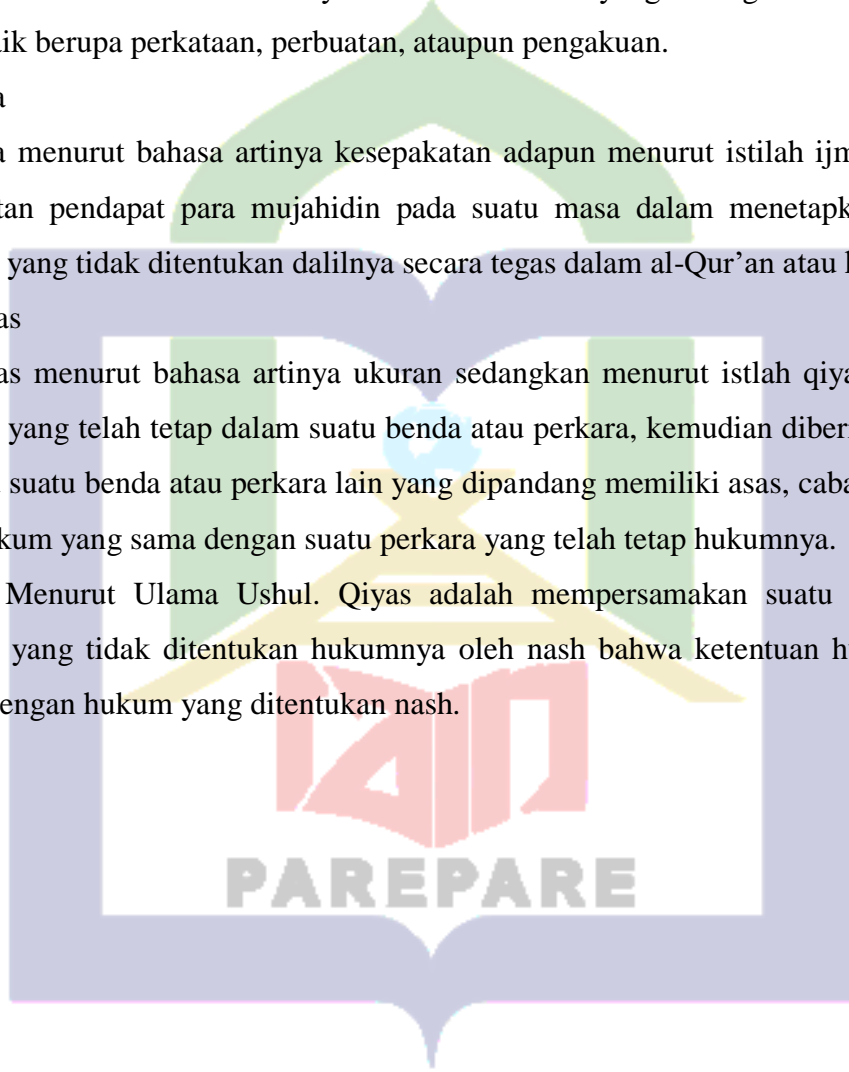
c. Ijma

Ijma menurut bahasa artinya kesepakatan adapun menurut istilah ijma adalah kebulatan pendapat para mujahidin pada suatu masa dalam menetapkan suatu hukum yang tidak ditentukan dalilnya secara tegas dalam al-Qur'an atau hadis.

d. Qiyas

Qiyas menurut bahasa artinya ukuran sedangkan menurut istilah qiyas adalah hukum yang telah tetap dalam suatu benda atau perkara, kemudian diberikan pula kepada suatu benda atau perkara lain yang dipandang memiliki asas, cabang, sifat, dan hukum yang sama dengan suatu perkara yang telah tetap hukumnya.

Menurut Ulama Ushul. Qiyas adalah mempersamakan suatu peristiwa hukum yang tidak ditentukan hukumnya oleh nash bahwa ketentuan hukumnya sama dengan hukum yang ditentukan nash.



3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari al-qur'an dan sunnah nabi dalam buku ekonomi Islam ditulis dalam pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta disebutkan beberapa prinsip yang menjadi kaidah pokok dalam membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam.

- a. Prinsip Kerja (*Recauser Utilisation*). Islam memerintahkan manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua yakni beribadah dan bekerja mencari rezeki. Kerja dalam artian sempit ialah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia.
- b. Prinsip Kompensasi (*Compensation*). Islam mengajarkan setiap pengelolaan sumber daya berhak untuk mendapatkan sebuah imbalan. Pemanfaatan sumber daya, baik tenaga kerja, sumber daya alam ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan sebuah upah, sewa dan keuntungan.
- c. Prinsip Profesionalisme (*Professionalisme*). Profesionalisme merupakan sebuah implikasi dan efisiensi. Dengan kata lain menyerahkan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien.
- d. Prinsip Solidaritas (*Solidarity*). Persaudaraan adalah dasar untuk memupuk hubungan baik sesama masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persadaraan tidak akan berarti tanpa sikap tolong menolong antar sesama.
- e. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*). Dalam hal kegiatan sosial keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan atau kondisi saling ridha.¹¹

¹¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Cet.10; Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2016), h.295.

f. Prinsip Keadilan. Keadilan adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam mekanisme ekonomi Islam. Bersikap adil dalam ekonomi Islam tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-qur'an dan sunnah rasul tetapi juga berdasar pada hukum alam, dimana alam diciptakan berdasarkan atas keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan¹²

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur'an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi menurut Islam, untuk memenuhi dua macam bentuk atau sifat kehidupan dimana diantaranya pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro. Kurang lebih seperti yang dibahas Rustam Effendi dengan mengutip pendapat Rifat al-Mahjub, bahwa Ekonomi Islam menempatkan *Self-interest* (Kemaslahatan individu) dan *social-interest* (kemaslahatan kolektif) sebagai suatu tujuan aktivitas ekonomi.

a. Pemenuhan Kebutuhan Mikro

Islam cukup berbicara gamblang tentang pentingnya manusia berupaya memenuhi kebutuhan mikro ekonominya, Nejatullah Ash-Shidiqy menegaskan, hukum Islam memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kelaparan dahaga, kedinginan, kepanasan dan lain-lain.

¹²Muslimin H. Kara, *Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Perbankan Syariah*, h.38.

Nejatullah Ash-Shidiqy membagi tujuan mikro dan aktivitas Ekonomi Islam ke dalam empat macam tujuan, yaitu :

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan Jangka Panjang
- 4) Untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan

b. Pemenuhan Kebutuhan Makro

Islam mengisyaratkan tidak hanya mengorientasikan aktivitas Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mikro seperti yang telah dikemukakan tersebut, tetap juga mengorientasikan untuk memenuhi kebutuhan makro. Islam mengisyaratkan agar setiap aktivitas Ekonomi sekaligus ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia secara keseluruhan. Islam memberikan regulasi bahwa hasil yang didapat dari sebuah aktivitas ekonomi seorang muslim, disamping diperintahkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan orang lain yang tidak mampu, bahkan digunakan untuk membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi secara kolektif guna mencapai kesejahteraan secara kolektif pula. Muhammad Najatullah Ash-Shidiqy menyatakan tujuan makro aktivitas Ekonomi Islam iadalah memberikan bantuan dan sumbangan berdasarkan dijalan Allah.

1.3 Tinjauan Konseptual

1.3.1 Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Bruce J.Cohen, Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.

1.3.2 Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika merupakan keadaan dimana seorang Individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu.

Kemiskinan menurut world Bank merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya.

Adapun penyebab kemiskinan :

- a) *Individual Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya.
- b) *Familiar Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena faktor keturunan, dimana antar generasi ke generasi terjadi ketidakberuntungan yang terjadi terus menerus, sehingga tidak mampu memperoleh pendidikan yang seharusnya mampu untuk mengeluarkan dari jerat kemiskinan yang ada.
- c) *Subcultural Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik yang terdapat dalam suatu lingkungan, yang berakibat pada moral dari masyarakat di sekitar lingkungan.
- d) *Structural Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena adanya anggapan bahwa kemiskinan sebagai produk dari masyarakat, sehingga menciptakan adanya ketidakseimbangan dan ketimpangan sosial dengan membedakan status dan hak.

1.3.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan (*Welfare Economics*) adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara terbaik atau seoptimal mungkin.

Dalam menggunakan beberapa sumber yang terbatas. Dengan demikian kata kuncinya adalah Optimalisasi dan kesejahteraan. Optimalisasi didefinisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keamanan, keselamatan dan ketentraman dan sebagainya. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kemakmuran (*Properitty*). Yaitu “Dimana kebutuhan hidup tidak hanya memungkinkan hidup tapi juga untuk mempermudah kehidupannya sehingga orang-orang yang dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan diri dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin”.

2.3.4 Kesejahteraan Finansial, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, seperti mengendalikan biaya pengeluaran, mengontrol pemasukan, dan membayar utang tepat waktu.

2.3.5 Kesejahteraan Non Finansial, diluar dari gaji, tunjangan dan hutang, seperti mendapat kenaikan jabatan dari kantor, mendapat tiket liburan, dan tim kerja yang kooperatif dalam bekerja sama

2.3.6 Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil sehubungan dengan ini, maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam bingkai strukturnya (proses sosial) diselidiki oleh sosiologi.

Masyarakat terdapat kumpulan individu yang terdiri latar belakang, jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya,tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keadilan, pekerjaan, minat, hobi, dan sebagainya yang berbeda-beda.

Masyarakat sering disebut *society*, *community* atau *group*. Sedang dalam islam dijumpai istilah *shu'ub*, *qabail*, *jama'ah*, *ijtima'iyah*, *qaum* dan umat. Istilah-istilah ini pada prinsipnya sama, yaitu menunjukkan pada adanya kelompok sosial. Namun, dasarnya saja yang berbeda, *shu'ub* dasarnya ikatan darah, *qabail* dasarnya ikatan kesukuan, *jama'ah* atau *ijtima'iyah*, dasarnya ikatan yang lebih umum, *qaum* ikatan yang berdasarkan pada persamaan nasib, dan umat ikatan yang didasarkan pada misi keagamaan.

2.3.7 Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Istilah Ekonomi berasal dari Bahasa Arab disebut *Iqtishad* yang terambil dari akar kata *qaf*, *shad* dan *dal* menjadi *qashada* yang berarti pergi menuju. Dari akar kata ini menjadi *iqtishad* yang berarti menghemat, *qashad* yang berarti maksud, tujuan, *al-qashd* yang berarti menghemat, *qashad* yang berarti ekonomi dan seterusnya. Jadi kalau dikatakan *ilm al-iqtishad* berarti ilmu ekonomi, *ilm al-iqtishadiy* berarti politik ekonomi *iqtishad* berarti penghematan. *Numuwun Iqtishady* berarti pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.

2.3.8 Permodalan Nasional Madani (Persero)

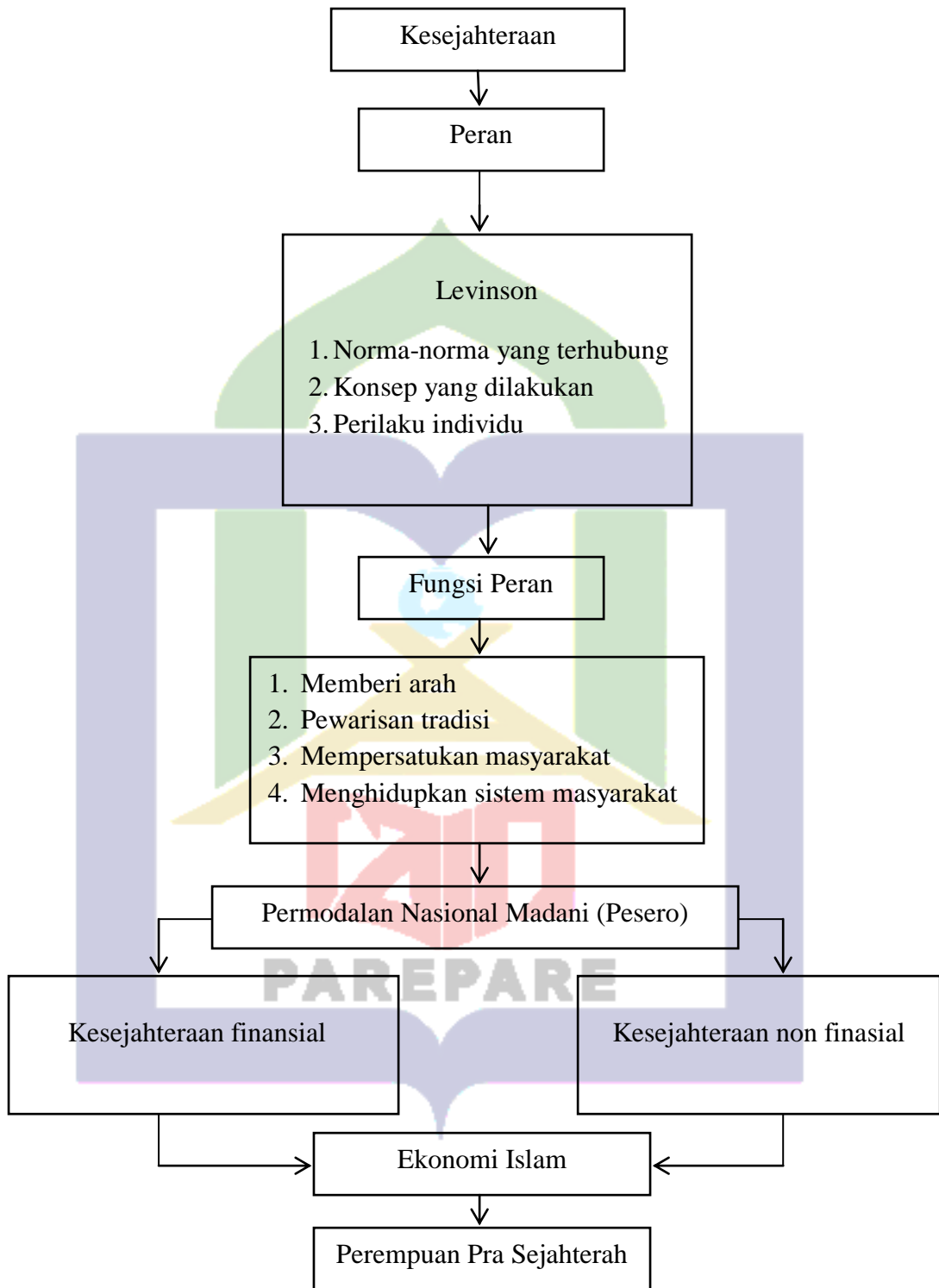
Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat PNM adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1999, bertujuan membantu pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK).

1.4 Bagan kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi kerangka (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan

yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjabaran atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik. Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas tentang Peran Program Pemodalanan Nasional Madani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Labuangeo, sehingga untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir adalah sebagai berikut





Dari kerangka pikir di atas penulis memberikan pemahaman yang khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, yang dimana variabel-variabel judul penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya.
- 1.4.2 Kesejahteraan. Kesejahteraan adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara terbaik atau seoptimal mungkin.
- 1.4.3 Prinsip Ekonomi Islam. Prinsip ekonomi Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari al-qur'an dan sunnah nabi dalam buku ekonomi Islam ditulis dalam pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam.
- 1.4.4 Program Permodalan Nasional Madani (Persero). Program Permodalan Madani (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan.

PAREPARE